



PENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR IPAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAPBOOK*

Fadhila Marsya Afifah¹, Arifin Muslim²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 1 Juli 2025
Revisi: 7 Agustus 2025
Diterima: 12 Agustus 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
Problem-Based Learning, scrapbook media, student independence, learning achievement

Kata Kunci:
PBL, media scrapbook, kemandirian belajar, prestasi belajar

DOI:
10.31932/jpdp.v11i2.5062

Surel Korespondensi:
fadhilamarsyaafifah@gmail.com

Abstract

This study aims to improve independence attitudes and Science (IPAS) learning achievement of fifth-grade students at SDN 3 Purbalingga Lor through Problem-Based Learning (PBL) using scrapbook media. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects were 25 students, comprising 12 boys and 13 girls. Data were collected using both test and non-test techniques, including observation sheets, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicated improvements in both independence attitudes and learning achievement. The independence attitude score increased from 2.49 in cycle I (poor category) to 3.29 in cycle II (very good category). Meanwhile, learning achievement increased from 50% mastery in cycle I (fair category) to 88% in cycle II (very good category). This study confirms that the implementation of PBL assisted by scrapbook media effectively enhances students' independence and Science learning outcomes.

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar IPAS melalui model problem based learning dengan menggunakan media scrapbook. Metode yang diterapkan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus terbagi menjadi dua pertemuan. Subyek yang diamati yaitu kelas V SD N 3 Purbalingga Lor terdiri atas 12 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu teknik tes dan non tes yang memuat observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan sikap kemandirian dan prestasi belajar. Skor sikap kemandirian siklus I hanya 2,49 dengan kriteria kurang baik meningkat pada siklus II mencapai 3,29 termasuk kriteria sangat baik. Sedangkan prestasi belajar siklus I persentase ketuntasan hanya 50% atau kriteria cukup dan meningkat pada siklus II 88% kriteria baik sekali. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan model PBL yang dibantu media scrapbook dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi penting, karena seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter. Menurut

Undang-undang No. 20 Tahun 2003

pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional, ialah "... mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi ...". Implementasi fungsi dan tujuan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Menurut (Syafirin, et al., 2023) memaparkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi ketika pembelajaran di kelas sehingga guru dan peserta didik saling bertukar ide untuk mengembangkan konsep atau pengetahuan baru.

Peserta didik sekolah dasar dalam proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran. Menurut (Susilana R, 2008) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah tempat untuk menyalurkan materi yang akan disampaikan dari pengirim untuk penerima agar hasil yang diinginkan dapat terwujud. Media pembelajaran yang diterapkan untuk peserta didik sekolah dasar harus berupa media yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Menurut Piaget dalam (Marinda, 2020) bahwa pada jenjang sekolah dasar termasuk dalam fase operasional konkret, yaitu pada umur 7 sampai 12 tahun. Peserta didik membutuhkan pengalaman langsung dan berpikir logis terhadap objek yang nyata.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru kelas V menunjukkan dalam pembelajaran IPAS belum optimal, ini disebabkan karena rendahnya sikap kemandirian peserta didik. Sikap tersebut dibuktikan ketika pembelajaran yaitu, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap soal-soal evaluasi yang diberikan, perlu diingatkan dalam mengerjakan soal evaluasi, dan masih banyak peserta didik yang sering bertanya dengan teman sebelahnya mengenai jawaban dan mengakibatkan peserta didik memiliki ketergantungan dengan orang yang lain.

Hasil dari observasi di SD N 3 Purbalingga Lor khususnya di kelas V, ditemukan permasalahan bahwa peserta didik menganggap mata pelajaran IPAS terlalu luas dan banyak hafalan serta sebagian masih mengobrol dengan temannya. Dalam pembelajaran peserta didik masih menghadapi kendala dalam memahami pelajaran dan menjawab soal-soal yang diberikan sehingga mengakibatkan prestasi belajar tergolong rendah. Ini ditunjukkan pada nilai ulangan harian (UH) dan Sumatif Tengah Semester (STS) masih

dibawah KKTP. Pada nilai UH persentase ketuntasan hanya mencapai 44% dimana 11 peserta didik yang tuntas. Pada nilai STS terjadi penurunan yaitu 9 peserta didik yang tuntas dengan persentase 36%.

Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengimplementasikan suatu inovasi yang difokuskan untuk meningkatkan prestasi belajar serta sikap kemandirian. Menurut (Iftiyah, 2020) inovasi pembelajaran adalah perubahan yang baru atau kualitas yang membedakannya dari yang sebelumnya dan dirancang dengan sengaja untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Inovasi dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut (Ahyar, 2021) model pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran yang dibuat guru supaya mudah diikuti dan diterima oleh peserta didik. Model yang bisa diterapkan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut (Febrina, 2022) *PBL* merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dasar dan pemahaman tentang materi pelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis

dan mampu memberikan solusi dalam konteks dunia nyata dapat meningkat.

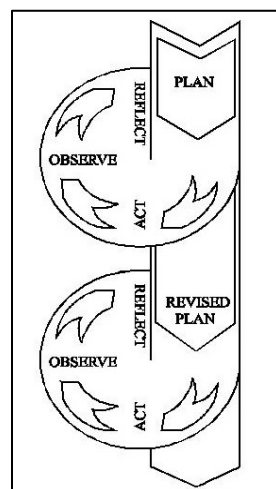
Penggunaan model pembelajaran, dapat dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Menurut (Saleh & Syahrudin, 2023) media pembelajaran ialah sarana yang dimanfaatkan guru untuk penyaluran atau penyampaian materi ke peserta didik. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah dengan media pembelajaran *scrapbook*. Menurut (Damayanti, 2017) *scrapbook* adalah gambar yang ditempel pada kertas dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif dan terdapat potongan informasi penting yang berkaitan. Dengan menggunakan media *scrapbook*, guru dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik mampu untuk memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian, penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan sikap kemandirian dan prestasi belajar IPAS dengan model *PBL* yang dibantu media *scrapbook*.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, et al., 2015) PTK adalah penelitian dengan menerapkan tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan menyempurnakan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan

kelas terbagi ke dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang memiliki langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD N 3 Purbalingga Lor dengan peserta didik berjumlah 25 yang terdiri 12 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data ialah teknik tes dan teknik non tes yakni observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan model *PBL* yang dibantu media *scrapbook* untuk meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar IPAS.

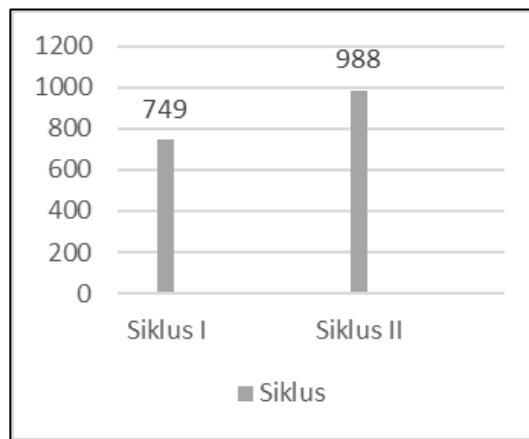
Penelitian dapat dianggap berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu adanya peningkatan sikap kemandirian peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi kriteria baik dan adanya peningkatan prestasi belajar sebesar 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berikut hasil dan pembahasan sikap kemandirian dan prestasi belajar dengan menerapkan model *PBL* yang dibantu media *scrapbook*.

1. Sikap Kemandirian Peserta Didik

Penggunaan model *PBL* yang dibantu media *scrapbook* terbukti dapat menunjukkan peningkatan sikap kemandirian. Berikut hasil angket sikap kemandirian dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 1.



Gambar 2. Jumlah Skor Angket

Tabel 1. Peningkatan Sikap Kemandirian Kelas V SD N 3 Purbalingga Lor

Rata-rata keberhasilan siklus	Siklus I	Siklus II
	2,49	3,29
Kriteria	Kurang baik	Sangat baik

Model pembelajaran dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik. Ketika proses pembelajaran peserta didik sudah memperlihatkan rasa inisiatif yang tinggi, dimana peserta didik mampu memberikan pertanyaan mengenai materi yang masih kurang dimengerti

dan memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru. Peserta didik juga dapat menyelesaikan tugas tanpa menunggu arahan dari guru. Sesuai dengan pernyataan (Triwibowo, et al., 2020) bahwa sikap kemandirian dan keterampilan berpikir kritis dapat

meningkat dengan diterapkannya model *PBL*.

Peserta didik dalam proses pembelajaran juga sudah mampu untuk memberikan solusi yang tepat dalam soal evaluasi tanpa bergantung dengan orang lain. Penelitian tersebut sejalan dengan (Angarini, 2023) bahwa penggunaan model *PBL* peserta didik mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Peserta didik juga dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok untuk memberikan solusi terkait masalah yang ada. Sesuai dengan (Afni, 2020) bahwa melalui model *PBL* mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya agar menemukan solusi sehingga keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat berkembang.

Peserta didik juga sudah mampu mengerjakan soal evaluasi yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi tanpa meminta bantuan teman ataupun guru. Sesuai dengan (Fauzi, et al., 2023) bahwa *PBL* memiliki dampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, analisis,

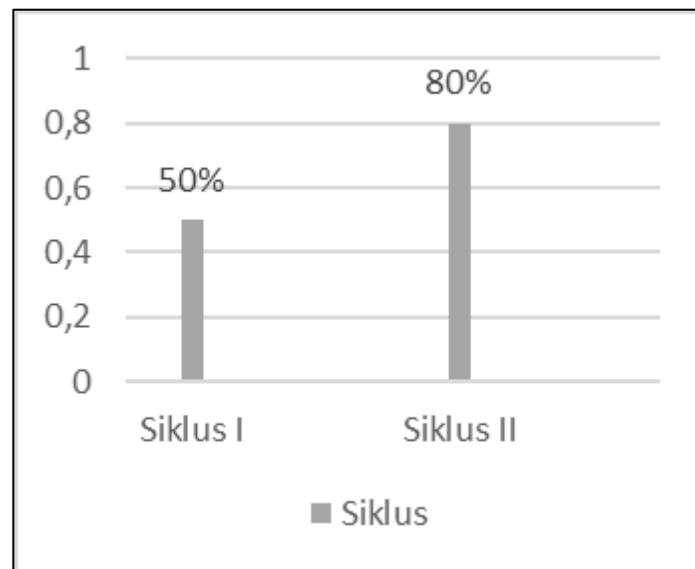
berargumentasi dan pemecahan masalah. Peserta didik memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diterima dan mampu menyelesaikannya dalam batas waktu yang ditentukan. Sejalan dengan (Safrina & Cut, 2024) bahwa *PBL* memberikan pengaruh terhadap rasa tanggung jawab dalam penyelesaian tugasnya dengan tepat waktu.

Kemudian pada proses pembelajaran peserta didik memiliki ketertarikan untuk menyimak materi dan mampu mencari sumber lain untuk belajar seperti buku dan mandiri atau tidak bergantung dengan temannya serta bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Sesuai dengan (Karomah et al., 2024) bahwa pemaparan materi dengan media *scrapbook* membuat peserta didik aktif dan tidak bergantung dengan orang lain karena media ini dapat menambah sumber belajar peserta didik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *PBL* yang dibantu media *scrapbook* berhasil meningkatkan sikap kemandirian peserta didik.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar mengalami peningkatan, terlihat pada Gambar 3 dan Tabel 2 berikut.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Peserta didik per Siklus

Tabel 2. Peningkatan Prestasi belajar IPAS kelas V SD N 3 Purbalingga Lor

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Nilai tertinggi	85	100	100	100
Nilai terendah	40	45	59	70
Jumlah peserta didik tuntas	10	15	18	22
Jumlah peserta didik belum tuntas	15	10	7	3
Persentase ketuntasan	40%	60%	72%	88%
Persentase belum tuntas	60%	40%	28%	12%
Persentase rata-rata ketuntasan	50%		80%	
Kriteria	Cukup		Baik sekali	

Prestasi belajar dapat maksimal apabila menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik karena berdampak pada tingkat pemahaman materi. Sejalan dengan (Lahir, et al., 2017) bahwa model pembelajaran yang tepat berdampak terhadap

tingkat pemahaman sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Peserta didik juga sudah mampu menyimak penjelasan oleh guru dengan penuh keseriusan. Ini dibuktikan pada saat menyelesaikan soal evaluasi hasil yang diperoleh terus meningkat setiap pertemuannya.

Sesuai dengan (Lestari, 2020) bahwa tingkat fokus peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal. Ini diperkuat oleh (Aviana & Hidayah, 2015) bahwa dengan tingkat keseriusan yang tinggi dalam proses pembelajaran juga mampu membuat tingkat pemahaman materi juga tinggi.

Pada proses pembelajaran peserta didik juga sudah tidak mengobrol dengan teman sebelahnya. Sejalan dengan (Tabroni, et al., 2022) bahwa peserta didik sudah mampu menyimak, mendengar, serta aktif maka capaian belajar akan memenuhi kriteria ketuntasan.

Untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar adalah dengan menerapkan model *PBL*. *PBL* ini memiliki dampak positif bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika berdiskusi ataupun mengemukakan pendapat dan proses pembelajaran yang tidak membosankan karena dihadapkan pada suatu masalah. Sesuai dengan (Rahmat, 2018) bahwa dalam penerapan model *PBL* terdapat suatu variasi, seperti diskusi yang dilakukan secara berkelompok, adanya proses pemecahan masalah, serta merasakan suasana belajar yang

menyenangkan karena materinya berupa suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Ini diperkuat oleh (Mailani, 2015) bahwa pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat membangkitkan motivasi untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu tinggi.

Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan (N.K. Mardani, et al., 2021) bahwa model *PBL* dapat menumbuhkan semangat dan memperbaiki hasil belajar.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar ialah melalui media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Sesuai dengan (Rizki & Sulasmono, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran mampu meraih hasil maksimal karena mempermudah pemahaman peserta didik untuk memahami materi.

Selain itu, daya ingat peserta didik terhadap materi sebelumnya

terlihat sangat baik, terlihat ketika guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran dan sebagian besar masih ingat serta dapat menjelaskan materi sebelumnya. Sesuai dengan (Dwi Cahyani, et al., 2021) bahwa media visual dapat membantu dalam memahami materi ajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat materi yang dijelaskan.

Media visual yang dimanfaatkan yaitu berupa media *scrapbook*. Media *scrapbook* dalam proses pembelajaran memberikan daya tarik bagi peserta didik, karena didalamnya terdapat gambar atau foto yang berkaitan dengan penjelasan materi. Gambar-gambar tersebut dapat memahami dengan mudah dan dapat mengingat materi. Sesuai (Rambe, et al., 2022) bahwa media *scrapbook* menumbuhkan minat dan peserta didik merasa mudah dalam memahami dan mengingat materi.

Peserta didik ketika mengerjakan soal evaluasi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Media *scrapbook* memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Sesuai dengan (Desfari, 2023) bahwa media

scrapbook dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Media *scrapbook* memiliki bentuk yang menarik perhatian peserta didik untuk menyimak penjelasan guru dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi karena terdapat gambar beserta dengan penjelasannya.

Prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi hal tersebut. Tetapi terdapat hal lain yaitu adanya peran guru dalam proses pembelajaran yang dirancang guna membangun suasana belajar yang sesuai sehingga memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan aktivitas guru pada siklus I mencapai 66, 67% sehingga termasuk dalam kriteria baik, ini karena guru belum melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai yang direncanakan. Terdapat sejumlah tahapan pembelajaran yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan sehingga bisa berjalan sesuai langkah-langkah yang disusun sebelumnya. Guru menerapkan tahap-tahapan *PBL* yang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

Siklus II, aktivitas guru terjadi peningkatan sebesar 83,33% dengan kriteria baik sekali.

Aktivitas guru yang meningkat memberikan pengaruh positif pada aktivitas peserta didik. Siklus I persentase aktivitas peserta didik hanya 55,56% yang termasuk dalam kriteria cukup hal ini sangat berbeda dengan siklus II yang meningkat hingga 72,22% tergolong kriteria baik.

Simpulan

Model *PBL* yang dibantu media *scrapbook* mampu meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar kelas V SD N 3 Purbalingga Lor. Sikap kemandirian peserta didik juga meningkat pada siklus I memperoleh 2,49 dengan kriteria kurang baik dan siklus II mencapai 3,29 dengan kriteria sangat baik. Prestasi belajar siklus I rata-rata ketuntasan hanya 50% termasuk kriteria cukup dan siklus II mendapatkan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 80% yang termasuk dalam kriteria baik sekali. Kemudian aktivitas guru pada siklus I hanya 66, 67% sehingga termasuk dalam kriteria baik selanjutnya siklus II adanya peningkatan sebesar 83,33%

dengan kriteria baik sekali. Kemudian aktivitas peserta didik pada siklus I hanya pada 55,56% termasuk dalam kriteria cukup. Siklus II peserta didik mengalami peningkatan hingga 72,22% yang termasuk dalam kategori baik. Bisa disimpulkan penerapan model *PBL* yang dibantu dengan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar. Hal ini dapat dijadikan perbaikan dalam proses pembelajaran baik pada mata pelajaran yang sama ataupun berbeda bahkan dapat diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penggunaan model dan media yang tepat dapat bermanfaat yang besar bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004.
- Ahyar, D. B. (2021). Teori Model Pembelajaran. In *Model-Model Pembelajaran* (Pertama, p. 5). Pradina Pustaka.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Revisi). PT Bumi Aksara.

- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Damayanti, M. (2017). Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 803–812.
- Dwi Cahyani, I., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Dongeng Fabel Terhadap Minat Literasi siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 337.
- Fauzi, B. B. N., Qomaruzzaman, B., & ... (2023). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 9(4), 2093–2098.
- Iftiyah, M. (2020). Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 10(5), 1–6.
- Karomah, F., Alfi, C., Fatih, M., & Rofi, S. (2024). Pengembangan Media Scrapbook Materi Kebudayaan Indonesia untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 18–25.
- Lahir, S., Ma'ruf, H., & Muhammad, T. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01).
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 8–11.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Jurnal Basicedu, 6(5), 7822–7830.

Islam. Educativo: Jurnal Pendidikan, 2(1), 72–77.

- Rizki, W., & Sulasmono, B. S. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 73–80.
- Safrina, & Cut, A. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hormat Dan Patuh Kepada Guru Pendidikan. *Guru: Jurnal Cendekia Profesi*, 1(1), 149–153.
- Susilana R, R. C. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Pertama). CV Wacana Prima.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII_B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 261–266.
- Triwibowo, R., Badarudin, B., & Heru Muslim, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Kemandirian Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Tema 7 Di Kelas V Mim 01 Sambong. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 1–12.